



## PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ANDROID TERHADAP MINAT SISWA PADA MATERI REAKSI REDUKSI OKSIDASI

Cindy Fellya Tarsha<sup>1</sup>, Fitri Refelita<sup>2\*</sup>, Elvi Yenti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau, 28293, Indonesia

\*E-mail: [fitrirefelita@uin-suska.ac.id](mailto:fitrirefelita@uin-suska.ac.id)

Received: February 3, 2024; Accepted: February 29, 2024; Published: February 29, 2024

### Abstract

*This research was instigated by Senior High School students who were not interested in Chemistry subject, so the efforts to increase student interest were needed, one of which was by using Android based interactive learning media. This research aimed at finding out the effect of using Android based interactive learning medium toward student learning interest on Oxidation Reduction Reactions lesson at Sport State Senior High School Riau Province. The use of Android based interactive learning medium was expected able to improve chemistry learning more interesting and effective. Quantitative approach was used in this research with quasi-experiment method and pretest-posttest design. Total sampling technique was used in this research, the tenth-grade students of Natural Science 2 were as the experiment group, and the students of Natural Science 1 were as the control group. The data of student learning interest were obtained by using questionnaire instrument and analyzed by using t-test and determination coefficient to find out the effect on student learning interest in the significance score. Based on the results obtained, the score of tobserved was 6.061, sig 2-tailed was 0.000, and ttable was 2.018. If the significance score 0.000 was lower than 0.05 and the score of tobserved was higher than ttable, it could be concluded that Null hypothesis (H0) was rejected and Ha was accepted. It meant that there was a significant effect of using Android based interactive learning medium toward student learning interest with the effect coefficient 16.4%.*

**Keywords :** Android Based Interactive Learning Media, Learning Interest, Oxidation Reduction Reactions

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik SMA yang kurang tertarik pada mata pelajaran kimia sehingga diperlukan upaya peningkatan minat peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis android. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap minat belajar peserta didik pada materi reaksi reduksi oksidasi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau. Peneliti mengharapkan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android dapat meningkatkan pembelajaran kimia menjadi lebih menarik serta efektif. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dengan desain pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Data minat belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang di analisis menggunakan uji t dan koefisien*

determinasi untuk melihat pengaruh terhadap minat belajar siswa pada nilai signifikansi. Dari hasil yang diperoleh nilai thitung = 6,061 dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,000, dan nilai ttabel = 2,018. Jika nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $> ttabel$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap minat belajar siswa dengan koefisien pengaruh sebesar 16,4%.

**Kata Kunci : Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android, Minat Belajar, Reaksi Reduksi Oksidasi**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dimana melibatkan peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar. Proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan karakter dan keterampilan serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa semua itu disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik dalam belajar. Proses belajar dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja karena terjadi sepanjang hidup seseorang (Djamaluddin, 2019). Salah satu faktor psikologis yang dapat membantu serta mendorong manusia dalam memberikan rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengejar tujuan adalah minat. Minat adalah kegembiraan yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu (Nisa et al., 2022). Maka minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan yang bersifat naluriah terhadap belajar yang mana peserta didik akan belajar atas kemauannya sendiri dengan perasaan senang tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan analisis kebutuhan dilakukan wawancara kepada pihak sekolah agar penelitian ini memberikan manfaat yang baik terhadap sarannya (Mahartika et al., 2020). Menurut informasi yang diperoleh dari salah satu guru kimia di kota Pekanbaru, selama wawancara guru menyampaikan bahwa beliau masih menggunakan berbagai strategi pembelajaran selama proses pembelajaran. Namun, saat guru menjelaskan pembelajaran masih ada siswa yang tertidur, mengobrol dengan teman, mengabaikan apa yang dikatakan guru dan saat diberikan tugas, serta masih ada siswa yang tidak mau menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap pendidikan. Peserta didik perlu didorong untuk memperoleh minat yang kuat dalam belajar. Minat belajar dalam proses pembelajaran itu sangat penting (Hemayanti et al., 2020). Minat peserta didik itu mempengaruhi aspek-aspek lainnya. Minat belajar itu mempengaruhi motivasi belajar, prestasi belajar dan hasil belajar. Guru perlu menyadari hal ini dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar kimia (Harefa et al., 2020).

Terdapat empat komponen minat belajar seseorang yaitu perasaan senang, kesadaran, kemauan, dan perhatian. Baharudin dalam Pasaribu (2017) menjelaskan empat indikator minat, yaitu ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar, kesadaran, dan kognitif. Slameto dalam Ratnasari (2017) menyebutkan empat indikator minat yaitu perhatian dalam belajar, ketertarikan untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Djamarah dalam Syardiansyah (2016) juga menyebutkan empat indikator minat yaitu ketertarikan peserta

didik, kesadaran peserta didik, partisipasi peserta didik, dan perhatian peserta didik. Brown dalam Rahmawati (2019) menyebutkan lima indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, rajin belajar dan mengerjakan tugas, serta tekun dan disiplin sesuai jadwal belajar. Peneliti menggunakan indikator menurut pendapat Brown untuk digunakan dalam penelitian ini.

Salah satu materi kimia yang kurang diminati peserta didik adalah materi reaksi reduksi dan oksidasi (reaksi redoks). Reaksi redoks adalah proses kimia yang melibatkan zat pereduksi dan zat pengoksidasi. Redoks termasuk salah satu materi kimia yang sulit dipahami karena materinya yang bersifat abstrak (Hasniah & Muchtar, 2021). Maka perlu dilakukan penumbuhan minat siswa yaitu salah satunya penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif. Sehingga, peserta didik dan sumber belajar dapat berinteraksi dalam berbagai cara. Peserta didik harus diberi banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif. Peserta dapat berinteraksi secara luas dan aktif memanfaatkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai pendekatan dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara pemberi informasi. Media ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara holistik dan bermakna (Sukmawati, 2021; Tyas et al., 2023).

Media pembelajaran terbagi atas lima yaitu media audio, visual, audiovisual, animasi, dan multimedia. Multimedia juga terbagi menjadi multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia interaktif mencakup pengontrol yang dapat dioperasikan pengguna yang memungkinkan pengguna untuk memilih apa yang ingin dia ambil bagian dalam prosedur selanjutnya (Fikri, 2018). Menurut definisi ini, media pembelajaran interaktif mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mengkomunikasikan isi bahan ajar dari sumber belajar kepada siswa dengan metode pembelajaran yang dapat memberikan tanggapan pengguna terhadap apa yang telah diinputkan media ke dalamnya. Media pembelajaran interaktif ini didesain menggunakan multimedia (Asela et al., 2020). Penggunaan media interaktif berbasis android ini relative baru dalam proses pembelajaran. Akses media ini dapat digunakan melalui *smartphone* sehingga mudah dibawa, mudah dijangkau dan memberikan manfaat pada siswa. Selain fasilitas yang relatif baru, peserta didik akan lebih tertarik menggunakan fasilitas yang "*up to date*" dan familiar dengan situasi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2017).

Media pembelajaran interaktif memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan masalah mereka sendiri; (2) memberikan presentasi yang menarik dengan animasi; (3) memberikan peserta didik berbagai macam bahan pembelajaran untuk dipilih; (4) kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (5) kemampuan untuk mengaktifkan dan merangsang metode pengajaran; (6) peningkatan perkembangan pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar; (7) menjadi dorongan peserta didik untuk belajar dengan antusias; (8) Sebagai pemberian pengalaman konkrit agar daya ingat peserta didik meningkat; (9) Memberi umpan balik

secara langsung; (10) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kecepatan belajarnya sendiri; (11) Peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan sendiri evaluasi (Husein et al., 2015). Berdasarkan uraian tentang media pembelajaran interaktif berbasis android maka penelitian ini memberikan kontribusi dalam masyarakat. Kemudian, dapat mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis android pada materi reaksi reduksi oksidasi terhadap minat belajar peserta didik.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan model *quasi experimental*. Penelitian berlangsung selama satu bulan yang dilaksanakan pada kelas X. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan suatu metode pengambilan sampel yang diambil dari seluruh populasi digunakan (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah : (1) Angket, suatu cara pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dan diminta untuk bereaksi sesuai dengan permintaan peneliti. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang mana memiliki sejumlah pertanyaan dan pilihan, dan yang harus responden lakukan adalah memilih opsi yang paling sesuai dengan keadaan yang diberikan (Kurniawati, 2022); (2) Observasi, yaitu metode atau strategi untuk secara langsung atau tidak langsung mengumpulkan data sistematis tentang subjek penelitian (Hardani, 2020); (3) Analisis dokumen, metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan cara menelaah isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Kurniawati, 2022).

Teknik analisis data dilakukan dari angket yang diberikan kepada peserta didik pada *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya telah di uji homogenitas dan normalitas. Uji normalitas adalah metode untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi, 2017). Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui minat peserta didik adalah dengan melakukan pemeriksaan data. Semua pertanyaan dalam format jawaban responden dalam data angket memiliki lima kemungkinan jawaban, yang mana skala terkecil sangat negatif dan skala terbesar menunjukkan sangat positif. Setelah data diubah ke skor, kemudian data dipersenkan. Setelah itu, data diubah menjadi data kuantitatif (Riduwan, 2017). Penentuan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji-t. Uji yang dilakukan adalah dengan *one sample t-test*. Kemudian, dilakukan uji koefisien determinasi yaitu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan, 2013).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket jenis tertutup yang digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik yang

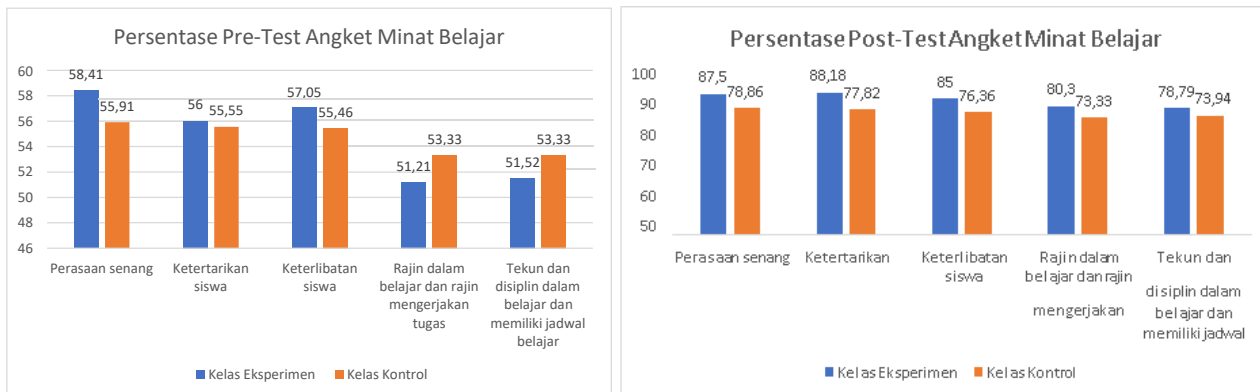
telah divalidasi terlebih dahulu oleh dosen pakar. Instrumen angket divalidasi oleh dosen pendidikan kimia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Angket yang sudah divalidasi selanjutnya diujicobakan untuk mendapatkan validitas empiris kepada 22 orang peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. Pengolahan data menggunakan teknik product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk 22 orang peserta didik dengan  $\alpha = 0,05$  yaitu 0.4227. Hasil validasi empiris angket dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Validasi Empiris Angket**

No	Kriteria	Nomor Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,1, 12,13,14,15,16,17,19, 20	19	95%
2	Tidak Valid	18	1	5%
	Jumlah		20	100%

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpa Cronbach's. Nilai reliabilitas sebesar 0,938 menunjukkan bahwa angket minat belajar yang digunakan reliabel atau konsisten. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android menjadi ciri utama yang membedakan kelas eksperimen dan kelas kontrol satu sama lain. Terkait perangkat pendidikan termasuk guru, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, strategi pengajaran, dan pertanyaannya tetap sama. Setelah data penelitian didapat, langkah selanjutnya adalah menguji kenormalan data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil normalitas dianalisis dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, hasil yang didapat yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  dan nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi  $0,078 > 0,05$ . *Pretest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  dan nilai *posttest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ .

Tahapan selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah kelompok data sampel memiliki varians yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji levene sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,891. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,927. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi nya  $> 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Berdasarkan respon siswa terkait angket minat belajar yang telah diberikan pada kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau maka didapatkan persentase respon peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Persentase Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perbedaan persentase masing-masing indikator minat belajar peserta didik pada menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan berbeda. Kemudian setelah diberi perlakuan, persentase minat belajar siswa masing-masing kelas meningkat. Namun, persentase minat kelas eksperimen lebih tinggi daripada persentase minat kelas kontrol. Hal ini merupakan temuan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu media pembelajaran android memberikan efek yang baik dalam meningkatkan media pembelajaran. Pendapat siswa menyatakan bahwa mereka menjadi semangat, tertarik, terlibat dan semakin meningkatkan minat dalam belajar kimia. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan saat penelitian. Minat peserta didik kelas eksperimen pada indikator perasaan senang sebesar 92,93%, indikator ketertarikan siswa sebesar 91,52%, indikator keterlibatan siswa sebesar 89,09%, indikator rajin belajar dan rajin mengerjakan tugas sebesar 84,55%, indikator tekun dan disiplin dalam belajar sebesar 80,91%. Minat peserta didik kelas kontrol pada indikator perasaan senang sebesar 79,70%, indikator ketertarikan siswa sebesar 80,30%, indikator keterlibatan siswa sebesar 75,76%, indikator rajin belajar dan rajin mengerjakan tugas sebesar 72,42%, dan indikator tekun dan disiplin dalam belajar sebesar 64,85%.

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah uji hipotesis. Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka bisa dilanjutkan dengan uji-t (*independent sample test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua populasi. Setelah dilakukan uji *independent sampel t-test* terdapat data minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol maka didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,061 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,061 > 2,018$ ) atau dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media interaktif terhadap minat belajar peserta didik. Besarnya pengaruh penerapan media interaktif terhadap minat belajar siswa pada materi reaksi reduksi oksidasi dilakukan perhitungan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Nilai koefisien pengaruh yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 16,4%.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media interaktif berbasis android terhadap minat belajar peserta didik pada materi reaksi reduksi oksidasi di kelas X IPA SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh yaitu memiliki persentase berturut-turut sebesar 76,70% dan 84,64% serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,061 > 2,018$ ) atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien pengaruh sebesar 16,4%. Hasilnya adalah terdapat pengaruh media pembelajaran interaktif android terhadap minat siswa pada materi reaksi reduksi oksidasi. Penggunaan media android dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menjadi sebuah kontribusi dalam proses pembelajaran kimia agar siswa menjadi semangat, tertarik, terlibat dan meningkatkan minat dalam belajar kimia.

## REFERENSI

- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Bagi Gaya Belajar Siswa Visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297-1304.
- Djamaluddin, A. (2019). Belajar dan Pembelajaran. CV. Kaaffah Learning Center, Jakarta.
- Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hardani, D., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Harefa, N., Tafonao, G. S., & Hidar, S. (2020). Analisis minat belajar kimia siswa melalui pembelajaran berbasis multimedia. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 81-86.
- Hasniyah, F., & Muchtar, Z. (2021). Pengembangan Uji Instrumen Tiga Tingkat Dengan CRI untuk Mendeteksi Miskonsepsi dalam Pembelajaran Reaksi Redoks. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal Of Innovation in Chemistry Education)*, 3(2), 123-135.
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis minat belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20-25.
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan, G. (2015). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi suhu dan kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 221-225.
- Kurniawati, Y. (2022). Metode penelitian pendidikan bidang ilmu pendidikan kimia. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing.
- Mahartika, I., Afrianis, N., & Yuhelman, N. (2020). Analisis Kebutuhan Chemistry Games (CGs) pada Pembelajaran Kimia di SMA/MA Kota Pekanbaru. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(1), 35-44.
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik

- terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528-1535.
- Nuryadi, A., & TD, U. ES, & Budiantara, M.(2017). Dasar-Dasar Statistika Penelitian. Sibuku Media.
- Pasaribu, D. S., Hendri, M., & Susanti, N. (2017). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada materi listrik dinamis di kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(01), 61-69.
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Rahmawati, N. S., Bungsu, T. K., Islamiah, I. D., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar. *Journal On Education*, 1(3), 386-395.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289-293.
- Riduwan, A. (2013). Metode Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Alfabeta
- Riduwan, H. S. (2017). Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan. *Sosial, Komunikasi Ekonomi, dan Bisnis, Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Sukmawati, S., Syam, N. I., Ibrahim, M., Amaliah, N., & Sujarwo, S. (2023). The Lecturers'and Students' response On Independent Learning-Independent Campus (MBKM) In Teaching And Learning English. *Jurnal Scientia*, 12(01), 10-16.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Tyas, I. C., Yurfiah, Y., Simarmata, J., Meirista, E., Iwan, I., Hamer, W., ... & Sitopu, J. W. (2023). *Dasar-Dasar Media Pembelajaran*. Penerbit Kita Menulis.